



## **KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS NARATIF: STUDI KASUS MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**Muhammad Husein Fadhlillah<sup>1)</sup> Finza Larasati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang  
Email: mhusein\_fadhlillah@yahoo.com

<sup>2)</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang  
Email: Finzalarasati@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa program studi Bahasa Inggris dalam menulis teks narasi. Penelitian ini membahas lebih jauh tentang generic structure dan kesalahan yang di buat oleh mahasiswa ketika membuat tulisan narasi. Data yang telah dikumpulkan melalui tugas yang telah diberikan kepada keenam subject dalam bentuk tulisan narasi dengan tema *unforgettable experience*. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan keenam subject masih terbilang kurang baik. Keenam subject tersebut harus mempelajari tentang bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Diantara kategori kesalahan, ditemukan bahwa subject banyak melakukan kesalahan dalam *mis-formation* (bentuk kata yang tidak tepat) dalam tulisan narasi.

**Kata kunci:** *narasi, menulis, teks narasi, kemampuan menulis narasi*

### **1. PENDAHULUAN**

Menulis adalah salah satu keahlian dalam berbahasa. Seorang penulis dapat mengutarakan apa yang sedang dirasakan dalam bentuk ide atau gagasan yang ada dalam pemikirannya. Dalam menulis, penulis harus memastikan agar pembaca dapat memahami dan mengerti apa yang penulis ingin sampaikan didalam tulisannya. Untuk membuat suatu tulisan yang bagus butuh waktu yang sangat lama. Menurut Herlinawati (2011) menulis adalah proses berfikir dan memerlukan waktu yang lama (p.2). Westwood (2008) juga menyatakan bahwa menulis adalah yang paling berat bagi pelajar dalam belajar Bahasa (p.56). Sama halnya dengan Herlinawati dan Westwood, Zinsser (2001) yang berpendapat bahwa menulis adalah kerja keras, tidak ada sebuah kalimat atau paragraf terjadi dengan sangat bagus tanpa melalui sebuah proses (p.12). dengan kata lain para ahli berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan yang memerlukan proses yang sangat panjang dan berat bagi seorang penulis.

Sebagian penulis memiliki masalah dan kesulitan dalam menulis. Ada banyak hal yang menyebabkan penulis mengalami kesulitan seperti kurangnya kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan ketika menulis, dan kemampuan untuk merangkai kata yang jelas dan mudah dipahami. Salah satu yang menjadi masalah ketika seseorang menulis adalah peraturan. Seorang penulis harus memahami dan mengetahui aturan dalam menulis. Gordani (2012) berpendapat bahwa peraturan dalam menulis yakni *rules of grammatical*



*accuracy, rule of punctuation and conventional of grammar to maintain clarity and avoid ambiguity in expression* (p.161).

Ada beberapa jenis teks dalam menulis seperti Narasi, Deskripsi, Prosedur, dan eksposisi. Dari ke empat jenis teks ini, teks narasi sering ditemukan. Teks narasi adalah bentuk teks yang memiliki alur cerita. Menurut writing resource book (2013) narasi adalah sebuah cerita yang sebenarnya atau cerita yang bersifat khayalan. (p.235). Didalam penelitian ini, peneliti menganalisa bagaimana kemampuan mahasiswa *Universitas Muhammadiyah Palembang* dalam menulis teks narasi. Dalam penulisan teks narasi seorang penulis harus mengetahui dan memahami struktur yang ada dalam teks tersebut. Penelitian ini berpusat pada apa saja struktur dalam teks narasi yang di buat oleh para mahasiswa dan kesalahan apa saja yang mereka buat ketika menulis teks narasi.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Seperti yang kita ketahui bahwa didalam teks narasi memiliki struktur. Menurut Anderson (1997) struktur teks narasi dibagi menjadi 5 yakni *Orientation* (bagian pembuka cerita, kapan dan dimana suatu kejadian terjadi), *Complication* (menceritakan bagaimana permasalahan itu dimulai), *Sequent of event* (menjelaskan urutan kejadian bagaimana karakter bereaksi terhadap masalah yang dihadapinya), *Resolution* (bagaimana karakter mengatasi masalah tersebut, atau penyelesaian masalah), dan *Coda* (nilai moral yang dapat diambil dari sebuah kejadian atau permasalahan).

Dulay, Burt dan Krashen (1982) menjelaskan bahwa ada beberapa kategori kesalahan dalam menulis salah satunya adalah *Surface Strategy Taxonomy* yang dimana menjelaskan bahwa ada 4 tipe kesalahan dalam kategori ini yakni *Omission* (penghilangan item/kata yang seharusnya muncul dalam sebuah kalimat), *Addition* (penambahan item/kata yang seharusnya tidak ada dalam sebuah kalimat), *Mis-formation* (kesalahan dalam menggunakan bentuk kata atau penulisan kata), dan *Mis-ordering* (kesalahan dalam menyusun sebuah kalimat).

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Berg (2007) metode kualitatif cenderung menilai suatu hal dalam bentuk kata, gambaran, dan deskripsi (p.4). dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus seperti yang Christensen (2008) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu bentuk kualitatif yang



memusatkan penelitian untuk mendapatkan rincian dari satu kasus atau lebih (p.582). Selain itu, Creswell (2012) menyatakan bahwa bahwa dalam metode ini peneliti melakukan penelitian lebih dalam mengenai sebuah kasus (p.617). Oleh Karena itu, studi kasus digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kemampuan siswa dalam menulis narasi khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) bahasa Inggris di *Universitas Muhammadiyah Palembang*.

Subject dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 yang berada di FKIP bahasa Inggris yang berjumlah 78 mahasiswa. Akan tetapi hanya 6 subject yang diambil dalam penelitian ini. setiap subject memiliki kemampuan yang berbeda dan juga jenis kelamin yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan task untuk mengumpulkan data. Setiap subject membuat 3 teks narasi tentang pengalaman yang tidak terlupakan di masa SMP, SMA, dan Kuliah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ke 6 subject menuliskan 3 teks yang bertemakan pertama *unforgettable in junior high school*, kedua *unforgettable in senior high school*, dan yang terakhir *unforgettable in college*.

##### a. Generic Structure

Subject	Teks 1	Teks 2	Teks 3
1	Orientation- Complication	Orientation- Complication- Sequent of Event- Coda	Orientation- Complication- Sequent of Event- Coda
2	Orientation- Complication	Orientation- Complication- Resolution- coda	Orientation- Resolution
3	Orientation- Complication- Resolution	Orientation- Complication- Resolution	Orientation- Complication- Sequent of Event- Resolution
4	Orientation- Sequent of Event	Orientation- Complication- Coda	Orientation- Complication- Sequent of Event
5	Orientation- Complication- Resolution	Orientation- Complication- Sequent of Event	Orientation- Complication- Coda



Subject	Teks 1	Teks 2	Teks 3
6	Orientation- Sequent of Event	Orientation- Sequent of Event	Orientation- Complication

Berdasarkan data yang telah peneliti analisa tidak ada satu pun subject yang menulis 5 struktur menurut Anderson (1997). Hanya 2 dari 6 subject yang dapat menulis 4 struktur dalam teks narasi. ini menunjukkan bahwa seluruh subject masih belum memahami dan mengerti tentang generic structure dalam tulisan narasi.

kelima stuktur itu harus ditulis dalam paragraf yang berbeda. Secara umum seluruh subject menulis dalam satu paragraf hanya satu subject yang menulis 3 paragraf. Ini menunjukkan bahwa keenam subject memiliki masalah dalam pengembangan paragraph.

#### b. Error

No	Types of error	Frequency of each types of error
1	Omission	191
2	Addition	39
3	Mis-formation	331
4	Mis-ordering	6

Menurut *surface strategy taxonomy* ada 4 tipe kesalahan yakni *Omission*, *Addition*, *Mis-formation*, dan *Mis-ordering*. Dari keempat tipe kesalahan ini *mis-formation* adalah yang paling sering dibuat oleh para subject ketika mereka menulis teks narasi. seperti yang kita ketahui narasi adalah bentuk cerita yang terjadi di masa lampau. *Mis-formation* adalah kesalahan yang terjadi dikarenakan bentuk penulisan yang salah. Bahasa Indonesia tidak memiliki *tenses* atau *Verb of Time*. Contoh kata saya pergi kesekolah hari ini/ kemarin/ besok (hanya waktu yang berubah dalam Bahasa Indonesia), akan tetapi dalam penulisan Bahasa Inggris: *I go to school every day, I went to school yesterday, and I will go to school tomorrow*. Dengan demikian, dapat di katakana bahwa Bahasa pertama (Bahasa Indonesia) mempengaruhi subject ketika menulis teks narasi. Ellis (1997) berpendapat salah satu sumber terjadinya kesalahan dalam belajar Bahasa adalah Bahasa pertama (L1) (p.51).

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan dapat dikatakan bahwa kemampuan subject dalam menulis narasi dapat dikatakan kurang baik. Kemampuan subject dalam



mengembangkan paragraph masih sangat kurang, karena kebanyakan dari subject menulis dalam 1 paragraf yang di mana seharusnya subject menulis dalam 5 paragraf berdasarkan *generic structure* yang telah Anderson (1997) jelaskan. Kesalahan yang di buat oleh subject juga sangat banyak khususnya dalam penggunaan *past tense*. *Mis-formation* terjadi dikarenakan subject menulis menggunakan *Verb 1 (present)* yang seharusnya subject menulis dengan menggunakan *Verb 2 (past)*.

## 6. REFERENCES

- Anderson, M. A. (1997). *Text Types in English 2*. Melbourne Macmillan.
- Berg, B. L. (2007). *Qualitative Research Method for Social Sciences*. United States of America : Pearson Education, Inc.
- Christensen, B. J. (2008). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. United States of America: Saga Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey 07458, U.S.A: Pearso Educatio, Inc.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press, Inc.